

## UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBINA AKHLAK MAHMUDAH SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH SIMPANG EMPAT

Diana

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
[dianastatistik@gmail.com](mailto:dianastatistik@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research begins with seeing the problems that occur in schools, there are some students who are not enough to have a commendable character, therefore the teacher tries to build morals. The data source of this research is the information obtained from the pie teacher, principal, junior high school students. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques and tools are interviews, observation and documentation. The data that has been collected is then processed using data analysis, namely data collection analysis, data presentation or data display and drawing conclusions or verification. The research results can be concluded : 1) the efforts of Islamic religious education teachers to foster easy morals for students at SMP Muhammadiyah Simpang Empat Academic Years 2019/2020 that is : Islamic religious education teachers explain praiseworthy moral actions, Islamic religious education teachers take several approaches to students such as giving sanctions if students are not serious about receiving material, Islamic religious education teachers give rewards to students when students can answer questions. 2) the way Islamic religious education teachers to build student morals at SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Academic Years 2019/2020 that is : Islamic religious education teachers use learning media when delivering praiseworthy moral materials, Islamic religious education teachers use methods in conveying praiseworthy material such as playing roles related to praiseworthy morals, Islamic religious education teachers always give commendable moral attitudes to students such as saying greetings, providing explanations for respecting elders such as respecting parents, not speaking harshly, Islamic religious education teachers provide explanations of the consequences if not accustomed to commendable morals.*

**Keywords:** Effort, Building, Morals is easy.

### ABSTRAK

*Penelitian ini berawal dari melihat masalah yang terjadi di sekolah ada sebagian siswa kurang untuk bersikap akhlak terpuji oleh sebab itu guru berupaya untuk melakukan pembinaan akhlak. Sumber data penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari Guru PAI, Kepala SMP, Siswa SMP . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik dan alat pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis data yakni analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data atau display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Upaya guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak mahmudah siswa di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: guru pendidikan agama Islam menjelaskan perbuatan-perbuatan akhlak terpuji, guru pendidikan agama Islam melakukan beberapa pendekatan kepada siswa seperti memberikan sanksi jika siswa tidak serius menerima materi, guru pendidikan agama Islam*

memberikan *reward* kepada siswa saat siswa dapat menjawab pertanyaan. 2) Cara guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak mahmudah siswa di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: guru pendidikan agama Islam menggunakan media belajar saat menyampaikan materi akhlak terpuji, guru pendidikan agama Islam menggunakan metode dalam menyampaikan materi akhlak terpuji seperti bermain peran yang berhubungan dengan akhlak terpuji, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan sikap akhlak terpuji kepada siswa seperti mengucapkan salam, memberikan penjelasan untuk menghormati yang lebih tua seperti menghormati kepada orangtua, tidak berkata kasar, guru pendidikan agama Islam memberikan penjelasan akibat-akibat jika tidak membiasakan akhlak terpuji.

**Kata Kunci:** Upaya, Membina, Akhlak Mahmudah.

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki sifat dan tingkah laku yang kadang kala dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Maka sangat dibutuhkan adanya, sehingga ia akan selalu berada dalam rel kebenaran walaupun dalam situasi dan kondisi yang bagaimana pun juga, baik yang datang dari dirinya maupun dari luar. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya satu bangsa dan masyarakat adalah bergantung kepada bagaimana akhlaknya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir dan batinnya.

Masalah akhlak adalah merupakan suatu masalah yang sangat mendasar bagi setiap pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari yang mampu mewarnai segala sikap dan perilaku baik ketika berhubungan dengan manusia maupun ketika berhubungan dengan alam sekitar, terlebih lagi dalam berhubungan dengan Allah SWT menuju keselamatan dunia dan akhirat. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, para pendidik harus selektif dalam memilih dan memikirkan moral yang harus dikembangkan dan dibina pada anak didik. Karena hal itu tidak cukup hanya dengan mengisi ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya pada anak didik atau hanya menekankan segi intelektual saja. Oleh karena itu, pembentukan muslim hendaknya harus dalam setiap lembaga pendidikan, sehingga nantinya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pengembangan diri di tengah-tengah masyarakat, dengan harapan semoga anak didik menentukan bagaimana selayaknya dalam mengadakan hubungan dengan Allah SWT sehingga kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat dapat tercapai.

Dalam kaitannya dengan hal ini, para filosof Islam mengatakan bahwa betapa pentingnya periode anak dalam menentukan pribadi dan budi pekerti serta pembiasaan anak kepada tingkah laku yang baik pada masa kecilnya. Para filosof Islam juga berpendapat bahwa pendidikan anak sejak kecilnya harus mendapatkan perhatian yang penuh.

Pembentukan kerohanian atau yang utama di waktu kecilnya harus mendapat perhatian yang penuh, sangatlah penting artinya bagi perkembangan anak. Karena apabila anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya akan sukar untuk meluruskannya. Hal tersebut akan menjadi konotasi bahwa pendidikan yang baik wajib dimulai dari rumah dalam keluarga, sejak anak masih kecil, agar jangan sampai anak-anak tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk, dan bahkan sejak waktu kecilnya ia harus dididik, sehingga anak tidak terbiasa

dengan adat yang kurang baik. Anak-anak bila dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak dibimbing, maka ia akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan makhluk lain. Belajar yang dilaksanakan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya berlangsung seumur hidup, kapan saja dan di mana saja baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh itikad dan maksud tertentu.

Perspektif keagamaan-pun, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam Q.S. Mujaadilah [58]: 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ  
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara orang-orang yang beriman di antara kamu wahai kamu yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa yang akan datang Maha Mengetahui. Tinjauan dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan.

Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu *triangle*, yang jika hilang salah satunya maka hilang pulalah hakikat pendidikan. Namun demikian dalam sistem tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Mendidik adalah pekerjaan Profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai setelah berlangsungnya proses pengajaran. Oleh karena itu guru harus merumuskan tujuan-tujuan pengajarnya dengan jelas, konkrit dan sebaik-baiknya demi perubahan anak didik, baik pengetahuan, percakapan, nilai sikap dan tingkah laku, atau maupun ketrampilan-ketrampilan.

Survei awal di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran adanya proses pembinaan kepribadian akhlak terhadap siswa, hal ini dilakukan oleh guru PAI karena ada sebagian siswa kurang baik akhlaknya. Sesuai dengan pernyataan guru PAI yang mengatakan, "saya melakukan peranan untuk membentuk akhlak siswa

karena ada sebagian siswa yang kurang baik akhlaknya seperti kurang hormatnya dengan guru, kurangnya mengucapkan salam saat masuk kelas”.

Konteks penelitian yang dipaparkan di atas menarik perhatian peneliti untuk lebih lanjut meneliti tentang “upaya guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak mahmudah siswa di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini akan dilanjutkan karena ada beberapa hal yang menarik bagi peneliti diantaranya bagaimana peranan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari Guru PAI, Kepala SMP, Siswa SMP . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik dan alat pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan tahapan; (1) pengumpulan data (2) reduksi data; (3) penyajian data atau *display* data; dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peranan Guru PAI untuk Membina Akhlak Siswa**

#### **Membina Akhlak Siswa**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, , dan bahkan persepsi manusia. Dalam proses belajar pembinaan akhlak juga sangat penting bagi siswa karena akan menggambarkan sikap baik terhadap sesama. Proses untuk membina akhlak terdapat beberapa metode antara lain: 1) Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan bahaya sesuatu. Di samping itu anak hendaknya dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat, menuntun anak kepada amalan-amalan yang baik, mendorong mereka untuk berbudi pekerti yang luhur dan menghindari hal-hal yang tercela. 2) Pendidikan secara tidak langsung yaitu dengan jalan sugesti seperti pemberian nasehat-nasehat yang berharga seperti cerita yang baik, sehingga anak akan tertarik dan berusaha untuk meneladaninya. 3) Mengambil manfaat dari kecenderungan pembawaan anak-anak dalam rangka pembentukan kerohanian yang luhur atau yang utama. Sebagai contoh mereka memiliki kesenangan meniru kesenangan-kesenangan perbuatan atau gerak gerik orang-orang yang berhubungan dengannya.

#### **Pengertian Akhlak**

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Ghazali, Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral atau tabi’at. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (اخلاق), jama’ dari kata *khuluq* (خلق) yang

menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at, akhlak yang baik adalah baiknya susunan (penampilan) batin. Sepanjang seseorang dapat menghapus sifat-sifat tercela dari hatinya, lalu digantikan dengan sifat-sifat terpuji, maka orang tersebut masuk dalam kategori orang yang berakhlak baik. Ajaran perilaku peradaban yang pertama kali ialah, hendaknya seorang muslim menghiasi dirinya dengan akhlak-akhlak yang mulia dan terpuji, serta menjauhkan diri dari akhlak-akhlak yang kotor dan rendah.

### **Pengertian Siswa**

Siswa atau peserta didik adalah orang yang menjadi subjek menerima pesan pembelajaran dari seorang guru. Proses pembelajaran menuntut adanya peserta didik pembelajar. Keberadaannya perlu diposisikan sebagai sosok yang diidolakan menuju masa depan dengan dibekali wawasan (*insight*), ilmu (*science*), pengetahuan (*knowledge*), dan kombinasi ketiga secara padu dan berkesinambungan dengan teknik dan media yang disesuaikan dengan potensi dan daya dukung yang ada menuju taraf ideal.

Paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta bimbingannya menuju kedewasaan.

Pendidik, materi, metode dan media haruslah memahami kondisi peserta didik dari aspek usia, kondisi sosial masyarakat (di mana peserta didik hidup), dan keberadaan sarana-prasarana lembaga pendidikan berlangsung. Karena kondisi itulah yang sangat mempengaruhi terwujudnya proses pembelajaran ideal.” Kehidupan peserta didik masih perlu bimbingan orang lain, karena usia peserta didik masih dalam pembelajaran. Media pendidikan adalah “alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

## **Pembinaan Akhlak oleh Guru Pendidikan Agama Islam**

### **Pengertian Akhlak**

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Ghazali, Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral atau tabi'at. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (اخلاق), jama' dari kata *khuluq* (خلق) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak yang baik adalah baiknya susunan (penampilan) batin. Sepanjang seseorang dapat menghapus sifat-sifat tercela dari hatinya, lalu digantikan dengan sifat-sifat terpuji, maka orang tersebut masuk dalam kategori orang yang berakhlak baik. Ajaran perilaku peradaban yang pertama kali ialah, hendaknya seorang muslim menghiasi dirinya dengan akhlak-akhlak yang mulia dan terpuji, serta menjauhkan diri dari akhlak-akhlak yang kotor dan rendah.

## Pembagian Akhlak

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi'at. Sinonim kita akhlak adalah budi pekerti, tata krama, sopan santun, moral dan etik. Akhlak dibagi menjadi dua macam:

### Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak yang mulia atau terpuji. Akhlak yang baik itu dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula yaitu sesuai dengan ajaran Allah SWT dan rasul-Nya misalnya;

Bertakwa kepada Allah SWT

Berbuat baik kepada kedua orang tua

Allah SWT telah berfirman yang mana artinya adalah sebagai berikut:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu tidak menyembah selain Dia. dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS Al-Isra’: 23)

### Suka Menolong Orang yang Lemah

Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Maidah : 2 yang mana artinya adalah sebagai berikut; “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa. Dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran”.

### Akhlakul Madzmumah

Akhlakul madzmumah adalah akhlak tercela / akhlak yang tidak terpuji. Akhlakul madzmumah (tercela) ialah akhlak yang lahir dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Misalnya; 1) Musryik (menyekutukan Allah), 2) Pergaulan Bebas (zina), 3) Meminum Minuman Keras (narkoba)

### Cara Membina Akhlak

Proses untuk membina akhlak terdapat beberapa metode antara lain: 1) Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan bahaya sesuatu. Di samping itu anak hendaknya dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat, menuntun anak kepada amalan-amalan yang baik, mendorong mereka untuk berbudi pekerti yang luhur dan menghindari hal-hal yang tercela. 2) Pendidikan secara tidak langsung yaitu dengan jalan sugesti seperti pemberian nasehat-nasehat yang berharga seperti cerita yang baik, sehingga anak akan tertarik dan berusaha untuk meneladaninya. 3) Mengambil manfaat dari kecenderungan pembawaan anak-anak dalam rangka pembentukan kerohanian yang luhur atau yang utama. Sebagai contoh mereka memiliki kesenangan meniru kesenangan-kesenangan perbuatan atau gerak gerik orang-orang yang berhubungan dengannya.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak

Melakukan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari hambatan, karena keinginan yang dilakukan tidaklah berjalan semudah yang dibayangkan. Kegiatan yang dilakukan tentunya harus meminta persetujuan dari pihak yang bersangkutan sehingga kegiatan yang dilaksanakan menjadi lancar.

### Faktor Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa

Adapun yang menjadi faktor penghambat dialami oleh guru pendidikan agama Islam diantaranya:

#### Kurangnya Dukungan dari Orangtua

Proses mendidik anak didik tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, diantaranya dukungan orang tua untuk memberikan pendidikan remaja kepada tokoh agama dalam proses pembinaan akhlak remaja. Pendidikan agama yang diberikan pada anak merupakan pendidikan yang harus mendapat perhatian khusus dan tidak semua orang tua berhasil melaksanakan tanggung jawab tersebut meskipun mereka telah berusaha mendorong anak-anak mereka untuk melaksanakan ajaran agama.

Kurangnya dukungan dari orang tua dalam pembinaan akhlak remaja merupakan hambatan untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang akhlak yang baik sehingga remaja tidak terpengaruh dengan budaya-budaya asing seperti gaya hidup remaja barat. Kemerosotan akhlak akan terjadi pada semua lapisan masyarakat. Meskipun demikian pada lapisan remajalah kemerosotan akhlak itu nyata terlihat, sebagai akibatnya seperti yang banyak kita lihat, banyak rumah tangga yang kehilangan ketenteraman yang disebabkan perilaku buruk remajanya, seperti berani melawan orang tua, dan keluar tanpa izin orang tua bahkan menginap bersama teman-teman tanpa memberitahukan terlebih dahulu pada orang tua, senang kebut-kebutan di jalan dengan sepeda motor dan banyak perilaku buruk lainnya yang terkadang menimbulkan keresahan pula di lingkungan masyarakat.

#### Tingkat Pendidikan Orang tua yang Rendah

Pada umumnya anak berpendidikan lanjutan pertama ke bawah, hal inilah sulit untuk memberikan pembinaan akhlak. Peran pendidikan sangat besar pengaruhnya karena dari pendidikan ini akan merubah manusia menjadi berakhlak dan merubah tatanan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan agama di rumah tangga sangat penting. Inti pendidikan agama adalah iman, penanaman iman wajib dilakukan oleh orang tua karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Utama, karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan anaknya.

Orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anak. Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah SWT yang harus dipertanggung jawabkan. Secara umum tanggung jawab itu adalah berusaha mendewasakan anak. Dalam mendewasakan anak yang terpenting adalah menanamkan nilai-nilai dasar yang akan mewarnai bentuk kehidupan anak pada kehidupan selanjutnya. Proses tarbiyah (pendidikan) mempunyai tujuan untuk melahirkan suatu generasi baru dengan segala ciri-cirinya yang unggul dan beradab. Penciptaan generasi ini dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan yang sepenuhnya dan seutuhnya

kepada Allah SWT melalui proses tarbiyah. Melalui proses tarbiyah inilah, Allah SWT telah menampilkan pribadi muslim yang merupakan *uswah* dan *qudwah* melalui Nabi Muhammad SAW.

Pribadi Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi dan jelmaan dari segala nilai dan norma ajaran Al-Quran dan sunah Rasulullah. Pentingnya pendidikan agama dalam lingkungan tidak hanya didapat dari sekolah saja, karena kewajiban sekolah hanya membantu keluarga dalam mendidik anak-anak, berhasil atau tidaknya pendidikan disekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar pendidikan bagi anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya.

Demikianlah tidak dapat dipungkiri lagi betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak menjadi manusia yang berpribadi dan berguna bagi masyarakat, sehingga terwujudlah hakikat pendidikan yang merupakan kearah perubahan yang lebih baik dan utuh.

#### Faktor Pendukung dalam Membina Akhlak Siswa Memberi Bimbingan Shalat Fardhu Lima Waktu

Kemampuan setiap siswa tentunya berbeda dalam menerima proses bimbingan shalat fardhu lima waktu, hal ini dikarenakan setiap anak daya serapnya berbeda-beda sehingga guru lebih mengoptimalkan lagi dalam memberikan proses bimbingan khususnya tentang gerakan dan bacaan shalat.

#### Memberi Suri Tauladan Kepada Anak Didik

Guru di sekolah dan orang tua haruslah selalu membiasakan kepada anak didik untuk bersikap sesuai dengan tuntunan Islam. Salah satunya adalah membiasakan suri tauladan kepada anak didik sehingga nantinya akan memberikan akhlak yang mulia. Memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa di sekolah dengan tindak tanduk yang wajar dan benar, misalnya mengajak siswa untuk shalat berjamaah, karena hal ini akan memberi bimbingan secara langsung kepada siswa. Maka dari itu, guru sangat berperan besar dalam menentukan sikap anak dimasa selanjutnya dalam lingkungan sekolah.

#### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Mahmudah**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan makhluk lain. Belajar yang dilaksanakan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya berlangsung seumur hidup, kapan saja dan di mana saja baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh semangat dan maksud tertentu.

Belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, , dan bahkan persepsi

manusia. Dalam proses belajar pembinaan akhlak juga sangat penting bagi siswa karena akan menggambarkan sikap baik terhadap sesama.

Proses pembelajaran menuntut adanya peserta didik pembelajar. Keberadaannya perlu diposisikan sebagai sosok yang diidolakan menuju masa depan dengan dibekali wawasan (*insight*), ilmu (*science*), pengetahuan (*knowledge*), dan kombinasi ketiga secara padu dan berkesinambungan dengan teknik dan media yang disesuaikan dengan potensi dan daya dukung yang ada menuju taraf ideal”.

Paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta bimbingannya menuju kedewasaan.

Pendidik, materi, metode dan media haruslah memahami kondisi peserta didik dari aspek usia, kondisi sosial masyarakat (di mana peserta didik hidup), dan keberadaan sarana-prasarana lembaga pendidikan berlangsung. Karena kondisi itulah yang sangat mempengaruhi terwujudnya proses pembelajaran ideal. “Kehidupan peserta didik masih perlu bimbingan orang lain, karena usia peserta didik masih dalam pembelajaran. Media pendidikan adalah “alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.

Metode pembelajaran juga diartikan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional. Pengertian metode hanya dibatasi pada cara atau jalan mencapai suatu tujuan tertentu.

Peneliti akan memaparkan beberapa metode dalam belajar, sebagai berikut:

1. Metode ceramah berasal dari kata *lecture*, memiliki dosen atau metode dosen, metode ini lebih banyak dipergunakan di kalangan dosen dalam menyampaikan perkuliahan.
2. Metode demonstrasi dan eksperimen, penggunaan metode ini dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya.
3. Metode tanya jawab, metode ini yang paling sering digunakan dalam mengulang materi pelajaran sekaligus untuk mengukur sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.
4. Metode Penampilan, metode ini adalah berbentuk pelaksanaan praktek oleh siswa di bawah bimbingan dari dekat oleh pengajar.
5. Metode diskusi, metode ini merupakan interaksi antar sesama siswa, siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau mendebatkan topik atau permasalahan tertentu.
6. Metode latihan bersama teman, metode ini memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih.
7. Metode deduktif, metode deduktif merupakan metode penjelasan yang menjelaskan prinsip-prinsip penjelasan kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh dalam simulasi tertentu.

8. Metode induktif, metode ini dimulai dengan pemberian berbagai kasus yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip.
9. Metode *Computer Assisted Learning (CAL)*, metode ini digunakan untuk kegiatan belajar yang berstruktur, di mana komputer diprogramkan dengan permasalahan-permasalahan.
10. Metode bermain peran metode ini adalah metode yang melibatkan antar dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi”.

### **Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Mahmudah Pada Siswa**

Guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi harus dapat membimbing dan memberi motivasi kepada siswa. Jenis motivasi yang diberikan kepada siswa sangatlah bermacam-macam tergantung dari guru. Adapun jenis motivasi yang dapat diberikan kepada siswa diantaranya; mendorong agar rajin belajar dengan cara mengadakan belajar kelompok, mengadakan diskusi tentunya hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran bagi seorang guru tentunya memerlukan cara yang terbaik untuk siswa, agar siswa nantinya memiliki akhlak yang baik serta muslim yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan tuntutan pelaksanaan pembaharuan pendidikan yang diharapkan dapat mendukung segala upaya untuk memecahkan masalah pendidikan. Proses pembelajaran, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain guru, sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Oleh karena itu, kurikulum digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai salah satu indikator mutu pendidikan. Proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah mampu menguasai teknik-teknik penyajian yang biasa disebut strategi pembelajaran.

Kaitannya dengan usaha pengembangan strategi pembelajaran maka dikembangkan suatu strategi lain yang mengutamakan kegiatan siswa lebih aktif, ketergantungan siswa pada guru dikurangi dan siswa mampu belajar sendiri. Belajar tidak terjadi secara singkat, belajar terjadi secara berkesinambungan. Hal tersebut memerlukan beberapa ekspose materi agar siswa dapat mencerna dan memahami materi yang sedang diajarkan. Proses pembelajaran inilah yang akan membentuk akhlak seorang siswa menjadi lebih baik karena melalui pembelajaran akan didapat hikmah.

Melatih akhlak agar menjadi lebih baik khususnya kepada siswa tentunya memerlukan kebiasaan yang harus dibina sejak dini. Karena akhlak baik menggambarkan seorang muslim yang sejati. Ada beberapa cara bagi guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak siswa di sekolah maupun dalam diri siswa, diantaranya:

1. Memberi bimbingan dan contoh bersikap yang baik terhadap siswa.
2. Mengajak siswa untuk selalu shalat zuhur berjamaah di mushola sekolah.
3. Melakukan kerja sama kepada orang tua siswa untuk mengecek pendidikan agama Islam siswa.
4. Mengadakan ekstrakurikuler di sekolah yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam.

5. Melakukan kerjasama sesama guru dalam rangka untuk membina akhlak siswa.

Bentuk-bentuk pembinaan akhlak kepada siswa dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Mengadakan Bimbingan dalam Bentuk Pesantren Kilat

Pembinaan dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui bimbingan diantaranya mengadakan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan yang ada di pesantren, anak didik akan mendapat siraman ruhani dari berbagai pihak diantaranya tokoh agama, tokoh masyarakat yang memberikan tausiah maupun ceramah kepada siswa. Kadang-kadang juga mendatangkan penceramah di luar kabupaten sambas seperti Kota Pontianak sehingga anak didik tertarik untuk mendengarkan ceramah.

2. Shalat Jum'at di Sekolah

Pepatah mengatakan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Sangatlah jelas bahwa kebersihan merupakan bagian dari keimanan dan sekaligus menggambarkan seorang muslim yang bersih baik bersih fisik dan jasmani. Kebersihan haruslah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendidik diri menjadi lebih beriman kepada Allah SWT. Jum'at bersih yang dilakukan dilaksanakan secara rutin yang dibimbing oleh guru. Anak didik juga diikuti sertakan dalam jum'at bersih dalam rangka untuk membiasakan kebersihan terhadap anak didik.

3. Mengajak untuk Shalat Lima Waktu Secara Berjamaah

Shalat merupakan amalan yang pertama yang akan diperhitungkan di akhirat nantinya. Bagi umat muslim shalat harus dilakukan setiap waktu karena shalat hukumnya wajib. Shalat juga merupakan sarana komunikasi seorang hamba dengan Allah SWT yang dilakukan setiap hari secara kontinu sehingga seorang hamba merasa dekat dengan Allah SWT. Hal ini telah ditegaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah [2] : 2-3 sebagai berikut :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ ۲ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۚ ۳

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.

Ibadah shalat secara tidak langsung akan mempererat tali persaudaraan dan membentuk akhlak yang terpuji, jika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan pada BAB yang sesudahnya, maka peneliti akan simpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak mahmudah siswa di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019/2020. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan maka didapat:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak mahmudah siswa di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: guru pendidikan agama Islam menjelaskan perbuatan-perbuatan akhlak terpuji, guru pendidikan agama Islam melakukan beberapa pendekatan kepada siswa seperti memberikan sanksi jika siswa tidak serius menerima materi, guru pendidikan agama Islam memberikan *reward* kepada siswa saat siswa dapat menjawab pertanyaan.
2. Cara guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak mahmudah siswa di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: guru pendidikan agama Islam menggunakan media belajar saat menyampaikan materi

akhlak terpuji, guru pendidikan agama Islam menggunakan metode dalam menyampaikan materi akhlak terpuji seperti bermain peran yang berhubungan dengan akhlak terpuji, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan sikap akhlak terpuji kepada siswa seperti mengucapkan salam, memberikan penjelasan untuk menghormati yang lebih tua seperti menghormati kepada orangtua, tidak berkata kasar, guru pendidikan agama Islam memberikan penjelasan akibat-akibat jika tidak membiasakan akhlak terpuji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama. (1995). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Ghazali. (2007). *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Terj. Jakarta: Sahara Publishers.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara.
- M. Ngalm Purwanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbbab; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- Moh. Rosyi. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari. (1990). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press
- Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA
- Samsul, Nizar. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pres
- Sudarwan, Danim.(2002). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Syaiful, Basri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Madri, M., Putra, P., & Aslan, A. (2021). The Values Of Islamic Education In The Betawar Tradition Of The Sambas Melayu Society. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Aslan, A. (2019). IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KABUPATEN SAMBAS (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau Kecamatan Paloh). *Cross-border*, 2(1), 60-72.
- Dewi, N. C., Aslan, A., & Suhardi, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 159-164.
- Eliyah, E., Muttaqin, I., & Aslan, A. (2021). Pengaruh Ekspektasi Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester I di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mu'awwanah Jombang. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-12.
- Putra, P. (2021). The Strategy of Tadzkirah in Implementing Characters at MAN Insan Cendekia Sambas. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(1), 1-17.
- Yusuf, Qardhawi. (1998). *Sunnah Rasul: Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Abrasi, Athiyah. (1993). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang